

KEGIATAN PEMBELAJARAN 10

PERSOALAN GRAMATIKA

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 10 tentang persoalan gramatika, diharapkan anda dapat:

1. Menjelaskan *tarkib* (frase)
2. Menjelaskan kalimat

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 10 tentang persoalan gramatika diharapkan Anda dapat menguasai kompetensi tentang :

1. *Tarkib* (frase)
2. Kalimat

C. Uraian Materi

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan *shorf*, sementara sintaksis paralel dengan *nahwu*. Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. *Nahwu* berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *shorf* membahas aspek internal kata. Apabila *nahwu* umumnya bekerja pada huruf akhir dalam satu kata, maka *shorf* memiliki wilayah kerja pada huruf awal hingga satu huruf sebelum akhir pada setiap kata. Apabila pemaknaan *nahwu* yang paling dalam adalah ‘ruh yang membangun rajutan kalimat’, maka *shorf* tidak lain adalah ‘ruh dari sebuah kata’.

Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau *nahwu* dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu *tarkib* (frase) dan jumlah (kalimat). Bagian berikut akan menguraikan masing-masing kategori tersebut.

1. *Tarkib* (Frase)

Ranah pembahasan *tarkib* adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam pembahasan *nahwu*, satuan frase dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Topik yang dibahas pada bagian ini memiliki cakupan lebih luas dari *tarkib* dalam pengertian *nahwu*. Hal ini dimaksudkan agar mencakup pula persoalan-persoalan penerjemahan yang terkait dengan gabungan beberapa kata

yang belum membentuk kalimat. Dalam kaitan dengan penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, ‘frase-frase’ tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Tarkib Washfi

Tarkib washfi adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan benda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*). Berbeda dengan susunan bahasa Inggris yang berpola “sifat benda”, dalam bahasa Arab berlaku hukum “benda sifat seperti yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan satuan frase ini ke dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan tidak ada masalah yang perlu dibahas panjang lebar.

Secara umum, penerjemahan di antara dua kata yang membentuk frase ini hanya perlu ditambahkan kata ‘yang’. Namun tidak jarang pula, kata ‘yang’ tidak perlu ditambahkan mengingat dalam bahasa Indonesia frase tersebut seringkali tidak menunjukkan hubungan makna sifat (lihat contoh nomor 2 dan 4). Sedangkan susunan terjemahan tetap sama dengan pola susunan bahasa Arabnya, yakni “kata benda kata sifat”. Sebagai contoh:

١. السلطان التقليدي (yang) tradisional kekuasaan

٢. التفكير السياسي pemikiran politik

٣. النفوس الضعيفة jiwa-jiwa yang lemah

٤. اللغة الانجليزية Bahasa Inggris

٥. مجتمع حديث (yang) modern masyarakat

b. Tarkib Idhofi

Makna idhofi kurang lebih adalah penambahan atau penyandaran. Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok atau yang disandari) dan *mudhaf ilaih* (tambahan atau yang disandarkan). Frase *idhafi* umumnya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana susunan bahasa Arab-nya tanpa penambahan atau perubahan apapun. Dalam penerjemahan, susunan katanya persis sebagaimana dalam susunan bahasa Arab-nya, yakni kata pokok berada di depan kata tambahan terletak di belakangnya. Sebagai contoh:

١. وعي المسلمين kesadaran umat Islam

٢. مراجعة النفس introspeksi diri

٣. شاعر البريطانية penyair Inggris

٤. مواجهة الرأسمالية menghadapi kapitalisme

٥. إقامة التجديد الجذري menegakkan reformasi (pembaharuan) mendasar

2. Kalimat

Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks. Bagian berikut menjelaskan masing-masing kategori tersebut.

a. Kalimat Sederhana

Dalam konteks tulisan ini, yang dimaksud dengan kalimat sederhana adalah kalimat yang memiliki struktur paling minimal untuk suatu kalimat, yakni subjek dan predikat.

Dalam bahasa Arab, bentuk kalimat (baik sederhana, lengkap, ataupun kompleks) memiliki dua pola, yakni pola S+P (Subjek+Predikat) atau sering disebut *jumlah ismiyah* dan pola P+S (Predikat+Subjek) yang dikenal sebagai *jumlah fi'liyah*. Dalam bahasa Indonesia, suatu kalimat hanya memiliki satu pola baku, yakni pola S+P. oleh karenanya, penerjemahan kalimat Arab baik *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah* ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti satu pola, yakni pola S+P.

Dengan gambaran seperti itu, secara kasar dapat dikatakan bahwa separoh dari kalimat-kalimat bahasa Arab, yakni kalimat-kalimat yang mengikuti pola P+S, tidak dapat ditransfer ke dalam bahasa Indonesia dengan bentuk yang sama. Bahkan, menurut suatu penelitian kalimat-kalimat bahasa Arab yang menggunakan pola P+S cenderung lebih banyak ketimbang kalimat yang berpola S+P. Dalam penerjemahannya, kalimat-kalimat berpola P+S tersebut harus diubah dahulu menjadi berpola S+P, sebagaimana terlihat pada contoh-contoh di bawah ini.

١. قد طلع البدر purnama itu telah terbit (bukan: telah terbit purnama itu)

٢. حضر الرجال (bukan: telah datang orang-orang itu) orang-orang itu telah datang
٣. تذهب أُمِّي (bukan: sedang bepergian ibu saya) ibu saya sedang bepergian
٤. الجو معتدل (saat ini) cuaca sedang
٥. جيبون مؤرخ عظيم gebbon adalah seorang sejarawan besar
٦. العرب قساة غلاظ الأكباد قبل الإسلام bangsa Arab adalah bangsa yang keras hatinya

b. Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana. Dalam bahasa Indonesia, pengertian ini paralel dengan kalimat berpola S+P+O atau lebih lengkap lagi, berpola S+P+O+K. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat lengkap, yakni sebagai berikut:

1. Seperti halnya kalimat sederhana, struktur kalimat lengkap bahasa Arab memiliki dua pola, yakni pola dasar S+P dan pola P+S. Ketika menemui kalimat yang berpola P+S, maka penerjemahannya pun harus disesuaikan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang hanya memiliki satu pola, yaitu pola S+P. Sebagai contoh:

١. تحدث الأستاذ ياسين حول "الطريق الثالث بين الاشتراكية والرأسمالية"

Profesor Yasin berbicara seputar ‘Jalan Ketiga antara Sosialisme dan Kapitalisme’.
(bukan: Berbicara Profesor Yasin seputar ...)

٢. يقدم الدكتور حازم عرضا تاريخيا لعلاقة الشرق مع الغرب

Doktor Hazim menyampaikan paparan historis tentang relasi Timur dan Barat.
(bukan: Menyampaikan Doktor Hazim Paparan)

٣. وتبني الحداثة نظرية خطية في التاريخ الانساني

Modernisme membangun teori linier tentang sejarah manusia.

2. Dalam struktur kalimat yang mengandung unsur objek (O) juga bisa memiliki dua pola. Pertama, kalimat dengan pola S+P+O atau P+S+O atau pada tingkat tertentu dapat disebut sebagai kalimat aktif. Kedua, kalimat dengan pola P+O+S atau paralel dengan kalimat pasif. Penerjemahan kalimat yang berpola S+P+O atau P+S+O tidak memerlukan strategi yang rumit. Sebagai contoh:

١. الناس يتطلبون العدل

Publik menuntut keadilan

٢. قد حدد الإسلام التعدد بالزواج

Islam sungguh telah membatasi poligami

٣. لا نعرف مستقبل العالم

Kita tidak tahu masa depan dunia

3. Bila kalimat bahasa Arab berpola lebih lengkap, misalnya pola S+P+O+K, maka penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia bisa tetap menggunakan pola K+S+P+O. pilihan pola yang digunakan tergantung pada kesesuaiannya dengan konteks kalimat.

١. لعل تحديد علاقتنا مع الغرب هو من أكثر القضايا التباسا

Merumuskan relasi kita dengan Barat barangkali merupakan salah satu persoalan paling krusial.

٢. الغرب يرى نفسه مركزا للعالم والتاريخ

Barat memandang dirinya sebagai pusat dunia dan pusat sejarah.

٣. الغرب يجد جذوره في الشرق

Barat menemukan akar-akar (dirinya) di dunia Timur.

(Atau [Ternyata] Di dunia Timurlah Barat menemukan akar-akar dirinya).

٤. جاء القرآن ليحقق العهد الجديد و العهد القديم

Al-Qur'an datang untuk meluruskan Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.

٥. أنزل الله المسيحية في فلسطين (الناصرة)

Allah menurunkan agama Nasrani di Palestina (Nazaret).

(Atau: Di Palestinalah, Allah menurunkan agama Nasrani.)

٦. يبدأ التاريخ الأوروبي بالحضارة الأغريقية

Sejarah Eropa dimulai dari peradaban Yunani.

(Atau: Dari peradaban Yunani-lah, sejarah Eropa dimulai.)

c. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks memiliki makna yang paralel dengan istilah ‘kalimat bertingkat’, yakni satu kalimat yang bagiannya memiliki anak kalimat. Namun demikian, makna kalimat kompleks yang digunakan di sini mencakup pengertian yang lebih luas, agar dapat melingkupi persoalan-persoalan riil dalam dunia terjemah.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tuliskan alasan dan analisa anda, mengapa perlu memahami tarkib (frase) dalam penerjemahan!
2. Bagaimana cara atau upaya anda dalam mengatasi kesulitan pada kalimat bahasa Arab?
3. Rumuskan pengertian dan jenis-jenis kalimat!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan *tarkib* (frase), jenis-jenis kalimat dan gambaran ideal seorang penerjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin 5, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

Lembar Kerja 10 Persoalan Gramatika

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa rekan sejawat
1.	Tujuan		
2.	Langkah-langkah		

E. Rangkuman

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan *shorf*, sementara sintaksis paralel dengan *nahwu*. Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. *Nahwu* berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *shorf* membahas aspek internal kata. Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau nahwu dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu tarkib (frase) dan jumlah (kalimat). Ranah pembahasan tarkib adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam pembahasan *nahwu*, satuan frase dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks.

F. Latihan Tugas

1. Latihan

1. Jelaskan pengertian *tarkib*!
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis *tarkib*!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis kalimat!

2. Kunci Jawaban

1. Tarkib adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat.
2. Tarkib washfi dan tarkib idhafi. *Tarkib washfi* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan benda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*). Sedangkan *tarkib idhafi* adalah penambahan atau penyandaran. Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok atau yang disandari) dan *mudhaf ilaih* (tambahan atau yang disandarkan).
3. Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks. Yang dimaksud dengan kalimat sederhana adalah kalimat yang memiliki struktur paling minimal untuk suatu kalimat, yakni subjek dan predikat. Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang

berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana. Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana.

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.

